

## PEMBELAJARAN IPS MODEL STAD PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA<sup>(1)</sup>

Lilian Mega<sup>(2)</sup> Edy Purnomo<sup>(3)</sup> dan Pargito<sup>(4)</sup>

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPS model STAD pada siswa sekolah menengah pertama, (2) mengetahui penerapan pembelajaran IPS model STAD dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Divisi Pencapaian-Tim Siswa (STAD). Sampel sebanyak 24 orang siswa kelas VIIH di SMP Negeri 4 Metro. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif. Penelitian berjalan selama tiga siklus. Hasil penelitian adalah, *Pertama*, penerapan pembelajaran IPS model STAD pada siswa sekolah menengah pertama berjalan dengan sangat baik melalui setiap tahapan dalam model STAD. *Kedua*, penerapan pembelajaran IPS model STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu (4) perilaku keterampilan sosial yang terbentuk pada siswa yaitu (1) berbagi informasi dan materi, (2) mendengar dan berbicara bergiliran, (3) bekerjasama dan saling menolong, (4) mengendalikan diri.

**Kata kunci :** pembelajaran IPS, STAD, keterampilan sosial

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017
- 2) Lilian Mega. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: lilianmega11@gmail.com HP: +6282176262448
- 3) Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624
- 4) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624

## **SOSIAL STUDIES LEARNING WITH STAD MODEL FOR JUNIOR HIGH SCHOOL<sup>(1)</sup>**

**Lilian Mega<sup>(2)</sup> Edy Purnomo<sup>(3)</sup> dan Pargito<sup>(4)</sup>**

This research aimed to (1) describe the application of social studies learning of STAD model in junior high school students, (2) determine the application of social studies learning STAD model to improve the social skill of junior high school students. This is a Classroom Action Research by applying the model of cooperative learning's method, Student Team-Achievement Division (STAD) that involved 24 students of seven grade in SMPN 4 Metro as sample. The data collection retrieved by observation and application using descriptive data analysis technique. This research ran for three cycles. The results are: *First*, the application of social studies learning of STAD model in junior high school students proceed properly in every fase of STAD. *Second*, the application of social studies learning of STAD model increase the social skills, they are (1) sharing information and materials, (2) listening and speaking alternately, (3) cooperation and mutual help, and (4) self control.

**Keywords :** Social Studies Learning, STAD, Social Skills

- 1) Thesis of Master Graduate of Social Studies, The Faculty of Teaching and Eduation, University of Lampung
- 2) Lilian Mega. Student Of Master Graduate of Social Studies, The Faculty of Teaching and Education, University of Lampung. Email: lilianmega11@gmail.com
- 3) Edy Purnomo. Leturer Of Master Graduate of Social Studies, The Faculty of Teaching and Education, University of Lampung. Soemantri Brojonegoro Stree No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624
- 4) Pargito. Leturer Of Master Graduate of Social Studies, The Faculty of Teaching and Education, University of Lampung. Soemantri Brojonegoro Stree No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 Fax (0721) 704624

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS di sekolah pada dasarnya adalah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009:12).

Sebagaimana proses belajar, yang menjadi sasaran bukan hanya aspek intelektual atau kognitif saja, akan tetapi juga aspek emosi atau afektif dan psikomotor. Perubahan yang meliputi ketiga aspek tersebut akan tercapai apabila peserta didik dilibatkan dalam proses pelatihan melalui bermain peran yang harus dilakukan setelah melihat demonstrasi atau modelling beberapa ketrampilan. Demonstrasi akan lebih efektif apabila berupa persoalan-persoalan yang realistis serta relevan dengan peserta didik lainnya, yang

secara ringan tersaji dalam sebuah interaksi sosial antar siswa dalam bentuk kerjasama.

Pada fase perkembangan peserta didik pada tingkat sekolah menengah pertama yang mulai memasuki masa remaja, keterampilan sosial sangat dibutuhkan sebagai bekal mereka untuk memasuki fase dewasa. Peserta didik harus mulai memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup hanya dengan dirinya sendiri. Hal inilah yang seringkali dilupakan oleh guru. Keterampilan siswa yang berupa keterampilan berinteraksi, berfikir, bernalar, hidup bersama (kerjasama), bekerja, pengendalian diri, merupakan keterampilan dasar untuk bertahan dan menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena memang kehidupan masyarakat merupakan totalitas, intergrasi atau multidimensi berbagai aspek. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta

didik ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki keterampilan sosial, kepekaan sosial dan mampu mengatasi masalah-masalah sosial sesuai dengan usianya.

Faktanya, bahwa mata pelajaran IPS dalam pandangan siswa menempati kedudukan kedua dibandingkan dengan posisi IPA. Di Sekolah, banyak siswa mengeluhkan bahwa mereka kesulitan dalam mempelajari IPS terutama bagi siswa SMP dikarenakan pelajaran IPS yang bersifat terpadu yaitu penggabungan mata pelajaran ke-IPS-an menjadi satu bagian di bawah naungan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri atas mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Berdasarkan hasil observasi, di ketahui penyebabnya antara lain adalah terdapat indikasi bahwa siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS yang menurut mereka penuh dengan materi dan hafalan. Selain itu pelajaran IPS yang dianggap membosankan dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi sehingga siswa menganggap pelajaran IPS tidak menarik dan banyak siswa yang hanya bermain-main ketika dikelas.

Sifat IPS sama dengan studi sosial yang praktis, interdisipliner dan diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Program pembelajaran IPS dilakukan secara terpadu, mulai terpadu penuh (*holistic*) hingga semi terpadu (*interdiscipline*), semi disiplin hingga disipliner, sesuai hakekat perkembangan psikologis manusia (Pargito, 2010:6). Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan sikap, perilaku dan keterampilan sosial adalah kompetensi yang di harapkan di miliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Artinya, pendidikan IPS dapat menumbuhkan sikap mental positif juga perilaku sosial dalam menghadapi ketimpangan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat serta terampil dalam mengatasi setiap masalah menimpa dirinya baik dalam

kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama dalam kelompok akan meningkatkan keterampilan sosial, motivasi dalam belajar, aktivitas, kemampuan berfikir dan juga hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*), dengan suasana kelas yang demokratis, saling membelajarkan, memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Untuk memilih model yang tepat maka perlu diperhatikan relevansi pencapaian tujuan pembelajaran, dan juga bahwa dalam proses pembelajaran siswa dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran, dalam penerapannya

model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, untuk model yang tepat maka diperlukan relevansi dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tipe STAD (*Student Team Achievemen Division*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal (Slavin dalam Isjoni, 2010:51). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru menggunakan pendekatan kooperatif Slavin (2009: 23). Pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang digunakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan yang di bangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajaran, di mana hasil yang diharapkan tidak hanya pengetahuan

kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPS dengan model STAD pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Metro. 2) Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran IPS dengan model STAD dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sekolah menengah pertama.

Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok (Maryani, 2011:19). Cartledge dan Milburn menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negative (Maryani, 2011:18). Keterampilan sosial meliputi ketrampilan memberikan pujian, mengeluh karena tidak setuju terhadap sesuatu hal, menolak permintaan orang lain, tukar pengalaman, menuntut hak pribadi, memberi saran kepada orang lain, pemecahan konflik atau masalah,

berhubungan atau bekerja sama dengan orang lain yang berlainan jenis kelamin, berhubungan dengan orang yang lebih tua dan lebih tinggi statusnya, dan beberapa tingkah laku lain sesuai dengan ketrampilan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Keterampilan sosial merupakan ilmu yang mempelajari karakteristik dan keterampilan diri dalam kehidupannya setiap fase-fase perkembangan. Hubungan pertemanan yang seimbang dapat diperoleh jika anak memiliki rasa percaya diri dan bisa menghadapi berbagai masalah serta mencari solusinya. Keterampilan sosial juga membuatnya mudah diterima oleh anak lain karena mampu berperilaku sesuai harapan lingkungannya secara tepat. Tim *Broad-Based Education* 2002 (Maryani, 2011:18) menafsirkan keterampilan sosial sebagai keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerja sama. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya kemampuan tersebut dipadukan dengan kemampuan berkomunikasi

secara jelas, lugas, meyakinkan dan mampu membangkitkan inspirasi sehingga mampu mengatasi silang pendapat dan dapat menciptakan kerjasama. Belajar memberi dan menerima, berbagi hak dan tanggung jawab, menghormati hak orang lain membentuk kesadaran sosial, dan menjadi embrio bagi keterampilan sosial (Maryani, 2011:18).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Reserch*) yakni kajian terhadap tindakan pembelajaran (kelas) secara berulang-ulang dengan pendekatan kualitatif diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Metro. Pemilihan jenis ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil

pembelajaran yang terjadi pada siswa dalam hal ini adalah keterampilan sosial (*Social Skill*). Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Metro dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa yang terbagi menjadi 6 kelompok/Tim

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 siklus. Setiap siklus meliputi tahap-tahap, yaitu 1) Tahap Perencanaan . Merupakan penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (a) Menentukan pembelajaran yaitu Penggunaan Pembelajaran Kooperatif model STAD. (b) Menganalisa materi pembelajaran dan waktu untuk satu semester. (c) Menganalisa topik-topik permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam pembelajaran. (d) Membuat rencana pembelajaran. (e) Membuat rancangan tindakan. (f) Mengatur ruang kelas yang memungkinkan untuk kerja kelompok. (g) Membuat format kerja yang dipakai siswa secara kelompok. (h) Mempersiapkan daftar ceklis untuk melakukan observasi. (i) Mempersiapkan tes untuk menguji penguasaan materi.

2) Tahap Pelaksanaan. Merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas. Tahap pelaksanaan pembelajaran model STAD terdiri atas 6 fase, yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan/menyampaikan informasi. (3) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) Evaluasi. (6) Memberikan penghargaan. 3) Tahap Pengamatan. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, keterampilan sosial apa yang dimiliki siswa yaitu pada saat pembelajaran dikelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi catatan lapangan. Proses tindakan, pengaruh/hasil tindakan baik yang disengaja ataupun tidak, situasi tindakan serta kendala-kendala selama tindakan berlangsung semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana dan fleksibel. Kegiatan observasi yang

dilakukan yaitu (a) Memperhatikan keseriusan siswa ketika menerima perintah dan bimbingan guru. (b) Mengamati dan mencatat kegiatan diskusi dalam kelompok. (c) Mengamati dan mencatat aktivitas setiap insividu siswa, kemampuan berinteraksi serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi keterampilan sosial. (d) Mengumpulkan dan mencatat temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran model STAD (Tim).

Tahap terakhir yaitu 4) Tahap Refleksi. Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan serta kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. (a) Mengevaluasi dan menganalisis hasil tindakan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan tindakan dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. (b) Mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan, mempertimbangkan, dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya. Upaya melakukan pencegahan agar



tidak terjadi penyimpangan seperti penjelasan secara terperinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan siklus dan setiap siklus terdiri atas satu materi pokok yang setiap siklusnya dialokasikan waktu pengamatan dalam 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus akan diadakan observasi oleh peneliti yang dalam penelitian ini bertindak sebagai observer.

Indikator keberhasilan perencanaan tindakan dengan pembelajaran kooperatif model STAD dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih bahan ajar yang menjadi topik bahasan, rencana tindakan yang mengarah pada tujuan yang diharapkan dalam rangka peningkatan keterampilan sosial siswa dengan pembelajaran kooperatif model STAD. Indikator Pelaksanaan pembelajaran model *STAD* dengan menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dari tahapan-tahapan yang dilaksanakan dilihat

dari ketepatan penggunaan model *STAD*, ketepatan bahan ajar yang menjadi topik bahasan, pelaksanaan diskusi kelompok serta presentasi hasil diskusi oleh tiap kelompok. Keberhasilan proses pembelajaran akan tercermin melalui peningkatan keterampilan sosial siswa yang merupakan tujuan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sedang pengukuran ketepatan pembelajaran IPS model *STAD* dengan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan dalam setiap pertemuan dengan menggunakan persentase.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu (1) Observasi. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Dengan menggunakan blanko atau format pengamatan, observasi digunakan untuk menjangkau informasi tentang aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran serta mengetahui efektivitas variabel. Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti (*observer*) beserta guru mitra

mengobservasi/mencatat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengisi format *observe* yang telah disediakan dengan memberi *check list* aktivitas siswa yang muncul pada setiap indikator dan memberi skor pada setiap indikator dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Wawancara. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu yang dalam penelitian ini suasana didalam kelas yang dilihat melalui sudut pandang yang lain. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawacarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi 2008;127). Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terhadap subjek tentang hal yang diteliti. (3) Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Alat ini digunakan oleh peneliti adalah untuk menyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar adanya. Data yang

diperoleh berupa data hasil wawancara dan observasi dari pengamatan siswa dalam pembelajaran, serta berupa foto hasil pengamatan pada kegiatan tiap siklus tindak kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berlangsung sepanjang penelitian. Teknik deskriptif analitik adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dari atau tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan, gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Fungsi penelitian deskriptif analitik yakni memberikan penjelasan tentang apa yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus seperti apa adanya atau bersifat naturalistik. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut (1) Reduksi data. Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan

atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. (2) Penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasi data yang merupakan kegiatan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus sehingga mempermudah dalam membaca data. (3) Triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari semua sumber data untuk mempermudah penarikan kesimpulan. (4) Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan pencarian makna data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 4 Metro berdiri menggantikan SKKP Negeri Metro yang beralamatkan di Jalan Kemiri 15A Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Hal ini terjadi setelah adanya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0191/U/1980 tertanggal 11

Juli 1980, mengenai Integrasi SKKP Negeri Metro menjadi SMP Negeri 4 Metro.

SMP Negeri 4 Metro (dikenal dengan *Nepatro* atau *D'Lafour*). Sama dengan SMP lainnya yang ada di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 4 Metro ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Sekolah ini terletak di jalan kedua Kawasan Pendidikan Kota Metro, yang jaraknya 3 km dari pusat Kota Metro. Kondisi yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota sangat mendukung kegiatan belajar mengajar.

Penerapan pembelajaran kooperatif model STAD selama tiga siklus dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII H di SMP Negeri 4 Metro. Ke empat indikator keterampilan sosial beserta dengan subindikator yang merupakan kisi-kisi penilaian bagaimana keterampilan sosial yang harus dimiliki seorang anak ternyata memang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Selama penelitian yang berjalan selama 3 siklus, nilai keterampilan sosial yang

dimiliki siswa mengalami peningkatan. Pengukuran nilai keberhasilan dilakukan dengan persentase, yaitu keberhasilan peningkatan siklus I ke siklus III, kelompok 1 mengalami peningkatan sebesar 62,5%, kelompok 2 sebesar 68,75%, kelompok 3 sebesar 62,5%, kelompok 4 meningkat signifikan sebesar 68,75%, kelompok 5 meningkat sebesar 75% dan kelompok 6 meningkat sebesar 50%. Hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa dapat dibentuk dengan menanamkan sebuah perilaku kepada siswa ataupun dengan melalui sebuah pembelajaran yang dapat memicu terbentuknya pola perilaku keterampilan sosial siswa yang pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap individu siswa hanya perlu dieksplorasi lagi.

Pemberlakuan model belajar yang berbeda diharapkan dapat membawa perubahan besar tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru mitra. Model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model dengan kelas mudah untuk dilaksanakan tetapi membawa *effort* yang sangat baik bagi kemajuan

proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pelajaran IPS.

Terbukti dalam penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan. Tidak atau belum bisa dikatakan sempurna, tetapi adanya perubahan lebih baik dari pada tidak sama sekali. Keterampilan sosial yang dibentuk dalam penelitian ini mencakup 4 pola perilaku dari 4 indikator utama keterampilan sosial, yaitu berbagi informasi dan materi yang merupakan salah satu pola perilaku pada keterampilan dasar berinteraksi, mendengar dan berbicara secara bergiliran yang merupakan salah satu pola perilaku dari keterampilan komunikasi, kemudian bekerjasama yang merupakan salah satu pola keterampilan dari keterampilan membangun tim/kelompok, dan yang terakhir adalah mengendalikan diri yang merupakan salah satu pola perilaku pembentuk keterampilan menyelesaikan masalah.

## **KESIMPULAN**

Pertama. Penerapan pembelajaran IPS dengan model STAD pada siswa sekolah menengah pertama, SMP

Negeri 4 Metro kelas VII H dilakukan melalui 6 tahapan dan berjalan sesuai dengan aturan dan berjalan dengan sangat baik. Keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan model STAD mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus pertama, siswa masih sedikit kaku dalam pelaksanaan model pembelajaran baru, tetapi pada siklus selanjutnya siswa sangat menikmati model pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran model STAD merupakan pembelajaran secara diskusi kelompok kecil yang sangat terstruktur dan ajeg. Belajar secara berkelompok bukanlah suatu hal baru, namun dalam model STAD siswa bukan hanya sekedar berkumpul, berkelompok lalu mendiskusikan sesuatu, tetapi kegiatan diskusi yang sudah diatur dengan kisi-kisi yang ada. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS model STAD pada siswa sekolah menengah pertama, SMP Negeri 4 Metro berhasil.

Kedua. Penerapan pembelajaran IPS dengan model STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa sekolah menengah pertama, SMP Negeri 4 Metro kelas VII H. Keterampilan sosial yang terbentuk adalah berbagi informasi dan material sebagai pola pembentuk perilaku keterampilan dasar, mendengar dan berbicara secara bergiliran sebagai pola perilaku pembentuk keterampilan komunikasi, bekerjasama sebagai pola perilaku pembentuk keterampilan membangun tim/kelompok, dan mengendalikan diri sebagai pola perilaku pembentuk keterampilan menyelesaikan masalah. Siswa sekolah menengah pertama adalah anak-anak didik yang dalam masa peralihan dari anak-anak kemudian beranjak dewasa.

Tanda-tanda kedewasaan mulai terlihat seperti suka menyendiri, malu bertemu orang, juga berinteraksi. Ini berlangsung selama masa sekolah menengah pertama sampai saat sekolah menengah atas. Maka perlu perhatian khusus dan penggunaan model pembelajaran yang dapat membangun keterampilan sosial para siswa tersebut. Siswa

kelas VII H di SMP Negeri 4 Metro pada awalnya merupakan anak-anak yang pendiam. Lebih banyak belajar secara individu, mereka fokus dan sibuk dengan buku pelajaran masing-masing, juga dengan laptop masing-masing. Namun setelah diterapkan pembelajaran dengan model STAD siswa merasa lebih senang dan nyaman dalam belajar bersama teman-temannya. Keterampilan sosial mereka pun meningkat menjadi lebih baik. Siswa dapat menghadapi permasalahan permasalahan dalam proses pembelajaran IPS khususnya dan telah siap menghadapi kehidupan sebagai makhluk sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi, Soenyono. 2008. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri : CV Jenggala Pustaka Utama.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : CV. Alfabeta .

- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Pargito. 2010. *Dasar-Dasar IPS*. Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung : Bandar Lampung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert. E. 2009. *Psikologi Pendidikan, Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT. Index.